

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMASARAN *ONLINE* DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA

Dwi Hendra Kusuma, Sri Wahyuni, Leny Noviani *

* Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

hendra@fkip.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan teknologi video tutorial yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemasaran *online* kelas X PM 1 SMK Negeri 3 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Riset dan Pengembangan. Perancangan dilakukan dengan melalui prosedur tahap studi pendahuluan dan tahap pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli materi yang menyatakan bahwa media pembelajarannvideo tutorial memenuhi kriteria baik sekali dengan persentase sebesar 91%. Penilaian ahli media terhadap media video tutorial dengan rata-rata sebesar 88% yang memenuhi kriteria baik sekali. Penilaian ahli multimedia terhadap media video tutorial dengan rata-rata sebesar 79% yang memenuhi kriteria baik. Tanggapan pada uji coba terbatas, memperoleh rata-rata sebesar 73% yang memenuhi kriteria baik, kemudian tanggapan dari siswa pada uji coba luas memperoleh rata-rata sebesar 78% yang memenuhi kriteria baik. Hasil *post test* yang telah dilakukan memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi sebesar 80 dari nilai sebelumnya sebesar 73, serta memperoleh presentase ketuntasan sebesar 76 %.

Kata Kunci: media pembelajaran, video tutorial, pembelajaran pemasaran online, multimedia pembelajaran, *facebook*.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah masih rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia, khususnya pada proses belajar mengajar. Seiring permasalahan pendidikan di Indonesia, pengelolaan alat bantu pembelajaran berupa media sangat dibutuhkan untuk membantu proses belajar mengajar, dalam pembelajaran pemasaran *online* di SMK Negeri 3 Surakarta masih belum optimal terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis multimedia sangat diperlukan dalam pembelajaran pemasaran *online*. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis multimedia di SMK Negeri 3 Surakarta kurang dimanfaatkan oleh guru, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran pemasaran *online* melalui media sosial *facebook*. Materi tersebut akan lebih mudah dipahami siswa jika menggunakan media pembelajaran seperti video tutorial yang di modifikasi dengan berbagai animasi, bila dibandingkan hanya dengan membaca buku dan mendengarkan penjelasan secara verbal. Pembelajaran yang bersifat audio visual akan lebih membuat siswa termotivasi dibandingkan

hanya dengan membaca buku teks maupun apabila guru mengajar hanya dengan metode ceramah (Ardianti, 2012).

Pembelajaran pemasaran *online* seharusnya pembelajaran yang bersifat praktik dalam pemahaman materinya, tetapi selama ini pembelajaran pemasaran *online* di SMK Negeri 3 Surakarta lebih banyak menggunakan pembelajaran teori dari pada pembelajaran praktik. Hasil observasi diperoleh fakta bahwa dalam pembelajaran pemasaran *online* selama 1 semester terdapat 16 kali pertemuan meliputi 10 kali pembelajaran (5 kali teori dan 5 kali praktik) , 1 kali ujian tengah semester, 1 kali ujian semester dan 4 kali ulangan harian, tetapi pembelajaran berlangsung hanya 7 kali pertemuan teori dan 3 kali pertemuan praktik pembelajaran pemasaran *online*. Pembelajaran teori dan praktik yang dilaksanakan belum sesuai ketentuan.

Siswa menganggap mata pelajaran pemasaran *online* merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aktivitas siswa yang rendah ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi tersebut tercermin dari hasil ulangan harian mereka pada bab awal yaitu dari jumlah 33 siswa, nilai siswa mencapai KKM hanya 33% atau 11 siswa sedangkan nilai yang masih dibawah KKM 67% atau 22 siswa. Prosentase ketercapaian siswa dalam hasil belajar sangat jauh dari KKM yang ditetapkan kemendikbud. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pengembangan suatu media pembelajaran yang menarik untuk membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran pemasaran *online* agar siswa lebih memahami materi pemasaran *online* tersebut. Video Tutorial Pembelajaran adalah salah satu alternatif media pembelajaran elektronik yang memuat wawasan dan pengetahuan mengenai teori dan penerapan materi pemasaran *online* khususnya pada materi penggunaan media sosial *facebook*. Dengan merancang video tutorial pembelajaran dapat membuat siswa untuk belajar mandiri dan dapat memacu siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pemilihan materi pemasaran *online* menggunakan media sosial *facebook*. Menggunakan media sosial *facebook* karena hampir semua siswa kelas X PM 1 memiliki akun *facebook*, berdasarkan data dilapangan dapat dicerminkan dari jumlah 33 siswa yang memiliki akun *facebook* sejumlah 29 siswa dan yang belum memiliki akun *facebook* sejumlah 4 siswa. Berdasarkan observasi lapangan siswa tidak pernah melakukan praktikum yang berkaitan dengan materi pemasaran *online* menggunakan media sosial *facebook*, sehingga nilai siswa yang berkaitan dengan materi tersebut dibawah nilai KKM dan belum tersedianya media pembelajaran video tutorial pada materi media sosial *facebook* disekolah.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dirancang media pembelajaran berupa video tutorial pembelajaran guna mengatasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menjadikan siswa untuk belajar secara mandiri. Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009 : 147) model tutorial adalah pembelajaran melalui komputer dimana siswa dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal, dalam hal ini dapat disimpulkan video tutorial adalah rangkaian pembelajaran melalui komputer dimana siswa dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal berbasis *audio visual* untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik atau siswa.

Media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk berlangsungnya suatu pembelajaran dikelas, pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan inovatiflah yang dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Djamarah, Bahri, & Zain (2010: 120).

Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran meliputi :

1) Tujuan pembelajaran.

Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Keefektifan.

Dari beberapa alternatif media yang sudah dipilih, mana yang dianggap paling efektif dan berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Peserta didik.

Ada beberapa pertanyaan yang bisa diajukan ketika kita memilih media pembelajaran berkaitan dengan peserta didik, seperti: apakah media yang dipilih sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik itu kemampuan/ taraf berpikirnya, pengalamannya, menarik tidaknya media pembelajaran bagi peserta didik?. Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan siswa akan dapat menerima media pembelajaran dengan baik jika media tersebut memiliki kriteria :

a) Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual.

b) Kejelasan

Media pembelajaran dapat menyalurkan informasi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

c) Kemudahan

Media pembelajaran harus mudah dipahami oleh peserta didik, demi pemahaman informasi materi yang ada didalam media pembelajaran tersebut.

d) Edukatif

Media pembelajaran tidak sekedar memberi informasi tentang materi pembelajaran, tetapi media pembelajaran juga harus bersifat mendidik siswa.

e) Daya Tarik

Media pembelajaran harus bersifat kreatif dan menarik agar peserta didik tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran.

4) Ketersediaan.

Apakah media yang diperlukan itu sudah tersedia? Kalau belum, apakah media itu dapat diperoleh dengan mudah? Untuk tersedianya media ada beberapa alternatif yang dapat diambil yaitu membuat sendiri, membuat bersama-sama dengan peserta didik, meminjam menyewa, membeli dan mungkin bantuan.

5) Kualitas teknis atau mutu teknis.

Apakah media yang dipilih itu kualitas baik? Apakah memenuhi syarat sebagai media pendidikan? Bagaimana keadaan daya tahan media yang dipilih itu?. Apakah media sudah memenuhi unsur unsur visualisasi media? . Dari pertanyaan di atas unsur visualisasi media sangat penting, unsur unsur tersebut terdiri:

a) Komposisi

Komposisi dalam media pembelajaran meliputi perpaduan antara tampilan media dengan gambar harus serasi dan sesuai.

b) Keseimbangan

Keseimbangan dalam media pembelajaran yaitu adanya keseimbangan warna gambar dengan media ,serta keseimbangan gaya teks dengan media.

c) Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama dalam media pembelajaran dan elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu.

- 6) Biaya pengadaan.
Bila memerlukan biaya untuk pengadaan media, apakah tersedia biaya untuk itu? Apakah yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat dan hasil penggunaannya? Adakah media lain yang mungkin lebih murah, tetapi memiliki keefektifan setara?
- 7) Fleksibilitas (lentur), dan kenyamanan media.
Dalam memilih media harus dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat digunakan dalam berbagai situasi dan pada saat digunakan tidak berbahaya.
- 8) Kemampuan orang yang menggunakannya.
Betapapun tingginya nilai kegunaan media, tidak akan memberi manfaat yang banyak bagi orang yang tidak mampu menggunakannya.
- 9) Alokasi waktu.
Waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran.

Menurut Niken Ariani dan Dany Haryanto (18 : 2010) dalam penilaian media dapat dinilai dari aspek komunikasi visual aspek ini masuk dalam aspek penilaian pembelajaran multimedia, meliputi :

- 1) Komunikatif. Sesuai dengan pesan dan dapat diterima/sejalan dengan keinginan sasaran.
- 2) Kreatif. Dalam ide berikut penuangan gagasan yang menarik peserta didik.
- 3) Audio. Meliputi hal-hal yang mendukung pembuatan video meliputi narasi, sound effect, backsound musik.
- 4) Visual. Komponen dalam media pembelajaran yang meliputi layout design, typography dan warna.
- 5) Media bergerak (Animasi). Komponen dalam media pembelajaran yang meliputi media bergerak serta gaya pergantian tampilan media
- 6) Layout Interactive (Tata Letak). Dalam media pembelajaran peletakkan gambar dan teks harus sesuai agar menjadi komunikatif dan memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

Kriteria pemilihan media diatas dijadikan sebagai indikator dalam pembuatan instrumen penilaian ahli dan angket tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

Susilana dan Riyana (2009 : 147) mengemukakan bahwa model tutorial adalah pembelajaran melalui komputer dimana siswa dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal. Media video tutorial tepat digunakan karena siswa dapat paham langkah-langkah dalam memahami pelajaran pemasaran *online* menggunakan *facebook*. Oetomo (2002: 109), secara umum multimedia diartikan sebagai kombinasi teks, gambar, seni grafik, animasi, suara dan video. Aneka media tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan kerja yang akan menghasilkan suatu informasi yang tidak hanya dapat dilihat sebagai hasil cetakan, melainkan juga dapat didengar, membentuk simulasi dan animasi yang dapat membangkitkan minat dan memiliki nilai seni grafis yang tinggi dalam penyajiannya. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus tentang multimedia pembelajaran ini agar bisa digunakan di SMK Negeri 3 Surakarta. Karena ini sangat membantu guru dan memotivasi siswa, serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar menurut Suharno, Sukardi, Chodijah dan Suwalni (2000:116) adalah “penguasaan bahan pelajaran yang telah disajikan dalam proses belajar mengajar”. Pendapat lain dikemukakan oleh Briggs (1979) yang dikutip oleh Baso (2006:3) yang mengutarakan bahwa “hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan tes hasil

belajar”. Penelitian ini terletak pada faktor instrumental yaitu sarana pembelajaran berupa media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi multimedia video tutorial di SMK Negeri 3 Surakarta, untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemasaran Online SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015**

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R & D) dalam bidang pendidikan, yaitu pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial di SMK Negeri 3 Surakarta. Subjek penelitian : siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 3 Surakarta sejumlah 33 siswa dan tim Ahli. Objek penelitian : media pembelajaran video tutorial, hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan pengembangan melalui 2 tahapan yaitu pertama tahap studi pendahuluan meliputi studi kepustakaan, kedua survei lapangan dan ketiga penyusunan produk awal. Kedua tahap pengembangan meliputi tahap uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, dinamakan uji coba terbatas karena uji coba produk hanya dilakukan di satu sekolah dan satu kelas saja.

Langkah pertama adalah studi pendahuluan. Pada tahapan ini terdiri dari tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survei lapangan dan ketiga penyusunan produk awal. Studi kepustakaan pada penelitian ini difokuskan pada konsep dan teori – teori tentang media pembelajaran yang berbasis multimedia, serta menyajikan penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Survei lapangan dilakukan dengan cara observasi di lapangan dengan menggali permasalahan di lapangan, selanjutnya diidentifikasi berdasarkan permasalahan-permasalahan yang segera diselesaikan. Berdasarkan pada data yang didapat dari survei lapangan dan mengacu pada dasar – dasar teori dari hasil studi kepustakaan, maka peneliti menyusun draf awal produk yang dikembangkan. Pengembangan produk tersebut berupa pengembangan media pembelajaran video tutorial pada pembelajaran pemasaran *online*, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Draft produk tersebut selanjutnya divalidasi dan dinilai oleh tim ahli. Tim ahli tersebut meliputi tim ahli teknologi informasi dan komunikasi, tim ahli media pembelajaran, tim ahli bahasa dan tim ahli materi. Berdasarkan masukan – masukan dan penilaian yang dilakukan tim ahli, maka peneliti melakukan revisi atau perbaikan atas produk media pembelajaran yang dikembangkan. Draft produk media pembelajaran yang sudah disempurnakan kemudian dilakukan tahap uji coba secara terbatas dan uji coba secara luas yang lingkungannya satu sekolah.

Langkah kedua adalah pengembangan. Langkah pengembangan ini meliputi tahap uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, dinamakan uji coba terbatas karena uji coba produk hanya dilakukan di satu sekolah dan satu kelas saja. Uji coba terbatas dilakukan untuk melihat penggunaan media pembelajaran video tutorial dan juga untuk mengetahui tanggapan siswa tentang media pembelajaran video tutorial yang diterapkan, menggunakan uji coba terbatas karena uji coba dilakukan di satu sekolah atau terbatas pada satu sekolah saja, yaitu di SMK Negeri 3 Surakarta. Uji coba terbatas ini dilakukan di satu kelas. Uji coba terbatas menggunakan 10 siswa dan sepuluh siswa ini yang sudah mendapatkan mata pelajaran pemasaran *online* kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 3 Surakarta. Setelah uji coba terbatas maka diketahui tanggapan siswa tentang media pembelajaran video tutorial yang diterapkan. Atas dasar tanggapan siswa lalu peneliti melakukan revisi tahap uji coba terbatas atas produk media pembelajaran video tutorial yang di uji cobakan kepada siswa.

Uji coba lebih luas, uji coba lebih luas peneliti menggunakan 33 siswa. Uji coba ini dilaksanakan dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial pada semua siswa yaitu

kelas X PM 1. Setelah media pembelajaran video tutorial selesai dikembangkan dan dilakukan revisi uji coba terbatas maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba kelompok besar yaitu pada 1 kelas uji coba sebanyak 33 siswa. Uji coba dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial dalam pembelajaran yang sudah didesain sesuai perencanaan dan dilakukan uji kelayakan media menggunakan angket yang ditujukan untuk siswa sebagai responden penerapan media pembelajaran video tutorial. Angket uji kelayakan disusun berdasarkan poin-poin kelayakan media pembelajaran video tutorial sesuai dengan instrumen penilaian. Kemudian dilakukan revisi uji coba luas, revisi ini dilakukan berdasarkan dari hasil angket tanggapan siswa pada penerapan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran pemasaran online materi pemasaran online melalui media sosial *facebook*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif sederhana, kemudian untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan perbandingan rata-rata ulangan harian dengan hasil *post test* pada kelas X PM 1.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pengembangan ini akan di nilaikan kepada tim ahli serta di ujicobakan. Sebelum dilakukan penilaian oleh tim ahli, media pembelajaran video tutorial yang dibuat direview keseluruhan terlebih dahulu oleh dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2, kemudian setelah media pembelajaran video tutorial sudah direview oleh dosen, lalu dilakukan penilaian oleh para tim ahli. Sukmadinata (2005:187) menjelaskan bahwa “untuk peneliti dari program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draft final tanpa pengujian hasil.

Ahli materi menilai media pembelajaran dari sisi materi, apakah materi tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Ahli materi menilai media pembelajaran berdasarkan indikator tujuan, ketepatangunaan, mutu teknis, tingkat kemampuan siswa dan manfaat. Indikator tujuan yaitu media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, mungkin ada sejumlah alternatif yang dianggap sesuai untuk tujuan-tujuan pembelajaran tersebut dan media pembelajaran perlu adanya kesesuaian karakteristik tujuan yang akan dicapai dengan karakteristik media yang akan digunakan. Indikator ketepatangunaan yaitu apabila melakukan pemilihan media harus di tetapkan mana yang dianggap paling efektif dan berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator mutu teknis yaitu media yang dipilih itu berkualitas baik, memenuhi syarat sebagai media pendidikan, keadaan daya tahan media yang dipilih baik, serta media sudah memenuhi unsur-unsur visualisasi media. Indikator tingkat kemampuan siswa yaitu media yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik itu kemampuan/ taraf berpikirnya, pengalamannya, daya tarik media pembelajaran bagi peserta didik dan media pembelajaran harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam memahami media pembelajaran tersebut. Indikator manfaat yaitu media pembelajaran yang dipilih harus memberi manfaat kepada guru juga peserta didik, jika manfaat bagi guru memudahkan saat proses pembelajaran apabila manfaat bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar saat menggunakan media pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal diatas maka dilakukan penilaian ahli materi yaitu guru mata pelajaran pemasaran online terhadap pengembangan media pembelajaran video tutorial, diperoleh hasil bahwa pengembangan media pembelajaran tersebut merupakan media pembelajaran yang baik sekali. Hasil ini dapat dilihat dari aspek yang dinilai oleh ahli materi. Aspek yang dinilai oleh ahli materi terdapat pada tabel dibawah. Jumlah keseluruhan rata-rata penilaian oleh ahli materi mendapatkan prosentase sebesar 91% sehingga pengembangan media pembelajaran video tutorial memenuhi kriteria baik sekali.

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir	Skor yang harus dicapai	Jumlah Skor yang didapat	Rata-Rata Skor	Persentase
1.	Tujuan	2	8	8	4	100%
2.	Ketepatangunaan	4	16	16	4	100%
3.	Mutu Teknis	7	28	21	3	75%
4.	Tingkat Kemampuan Siswa	5	20	18	3,6	90%
5.	Manfaat	7	28	28	4	100%
Total		25	100	91	3,64	91%

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2015.

Ahli media menilai media pembelajaran dari sisi media yang meliputi indikator mutu teknis, komposisi, keseimbangan dan keterpaduan. Indikator mutu teknis yaitu media yang dipilih itu berkualitas baik, memenuhi syarat sebagai media pendidikan, keadaan daya tahan media yang dipilih baik, serta media sudah memenuhi unsur-unsur visualisasi media. Indikator komposisi yaitu pemilihan media pembelajaran didalamnya terdiri dari perpaduan antara tampilan media dengan gambar harus serasi dan sesuai. Indikator keseimbangan yaitu dalam pemilihan media pembelajaran harus diperhatikan adanya keseimbangan warna gambar dengan media, serta keseimbangan gaya teks dengan media. Indikator selanjutnya yaitu keterpaduan, dalam indikator keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama dalam media pembelajaran dan elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu. Aspek yang dinilai oleh ahli media terdapat pada tabel dibawah. Sehingga diperoleh total penilaian dari ahli media dengan rata-rata sebesar 3,52 dan persentase sebesar 88% yang memenuhi kriteria baik sekali.

No .	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir	Skor yang harus dicapai	Jumlah Skor yang didapat	Rata-Rata Skor	Persentase
1.	Mutu Teknis	10	40	37	3,7	93%
2.	Komposisi	5	20	17	3,4	85%
3.	Keseimbangan	3	12	9	3	75%
4.	Keterpaduan	5	20	18	3,6	90%
Total		23	92	81	3,52	88%

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2015.

Ahli multimedia menilai media pembelajaran dari sisi multimedia yang meliputi indikator komunikatif, kreatifitas, audio, visual, animasi (media bergerak), tata letak (*layout*). Indikator komunikatif yaitu media pembelajaran didalamnya harus sesuai dengan pesan dan dapat diterima/sejalan dengan keinginan sasaran, sasaran dalam pembelajaran ini adalah peserta didik. Indikator kreatif yaitu dalam pemilihan media pembelajaran diawali dengan ide dan ide itu harus menciptakan gagasan yang menarik bagi peserta didik. Indikator audio yaitu hal-hal yang mendukung pembuatan media video meliputi narasi, *sound effect*, *background* musik. Indikator visual yaitu komponen dalam media pembelajaran yang meliputi *layout design*, *typography* (gaya huruf) dan warna. Indikator animasi yaitu komponen dalam media pembelajaran yang meliputi media bergerak serta gaya pergantian tampilan media. Indikator layout yaitu dalam media pembelajaran peletakkan gambar dan teks harus sesuai agar menjadi

komunikatif dan memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan. Aspek yang dinilai oleh ahli multimedia terdapat pada tabel dibawah. Sehingga diperoleh total penilaian dari ahli multimedia dengan rata-rata sebesar 3 dan persentase sebesar 79% yang memenuhi kriteria baik. Setelah dilakukan penilaian oleh tim ahli lalu dilakukan revisi atas produk tersebut, revisi didasarkan atas saran dan masukan dari tim ahli. Setelah revisi dilakukan uji coba produk.

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir	Skor yang harus dicapai	Jumlah Skor yang didapat	Rata-Rata Skor	Persentase
1.	Komunikatif	2	8	7	3,5	88%
2.	Kreatif	1	4	3	3	75%
3.	Audio	1	4	3	3	75%
4.	Visual	2	8	8	4	100%
5	Animasi	2	8	5	2,5	63%
6	Tata Letak (Layout)	4	16	12	3	75%
Total		12	48	38	3	79%

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2015.

Siswa memberi tanggapan berdasarkan indikator atau aspek media pembelajaran, indikator tersebut meliputi kesederhanaan, kejelasan, kemudahan, edukatif, dan daya tarik. Indikator kesederhanaan yaitu dalam pemilihan media pembelajaran harus memakai huruf sederhana, dengan huruf mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam tampilan visual serta kalimat-kalimat harus ringkas, tetapi padat dan mudah dimengerti. Indikator kejelasan yaitu media pembelajaran dapat menyalurkan informasi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Indikator kemudahan yaitu media pembelajaran harus mudah dipahami oleh peserta didik, demi pemahaman informasi materi yang ada didalam media pembelajaran tersebut. Indikator selanjutnya edukatif yaitu media pembelajaran tidak sekedar memberi informasi tentang materi pembelajaran, tetapi media pembelajaran juga harus bersifat mendidik siswa. Hasil uji coba terbatas terdapat pada tabel berikut : Sehingga diperoleh total tanggapan siswa dengan rata-rata sebesar 2,9 dan persentase sebesar 73% yang memenuhi kriteria baik.

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir	Skor yang harus dicapai	Jumlah Skor yang didapat	Rata-Rata Skor	Persentase
1.	Kesederhanaan	5 X 10	200	134	2,7	67%
2.	Kejelasan	3 X 10	120	88	2,9	73%
3.	Kemudahan	5 X 10	200	152	3,0	76%
4.	Edukatif	6 X 10	240	179	3,0	75%
5.	Daya Tarik	6 X 10	240	176	2,9	73%
Total			1000	729	2,9	73%

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2015.

Hasil uji coba luas terdapat pada tabel berikut : Jumlah rata-rata keseluruhan prosentase sebesar 78% dalam hal ini pengembangan media pembelajaran video tutorial memenuhi kriteria baik.

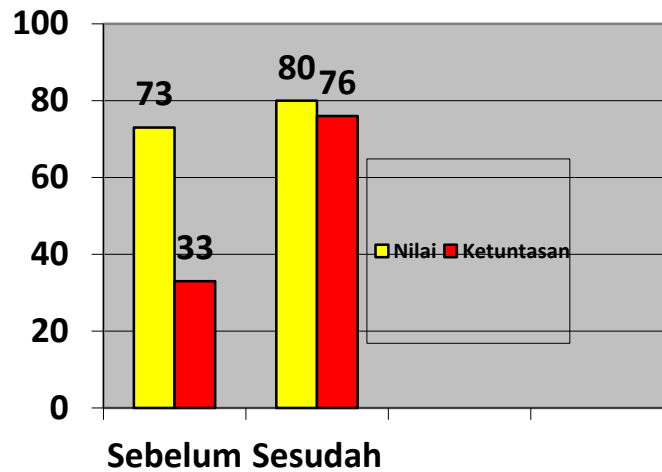
No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Butir	Skor yang harus dicapai	Jumlah Skor yang didapat	Rata-Rata Skor	Persentase
1.	Kesederhanaan	5 X 33	660	500	3,0	76%
2.	Kejelasan	3 X 33	396	317	3,2	80%
3.	Kemudahan	5 X 33	660	524	3,2	79%
4	Edukatif	6 X 33	792	612	3,1	77%
5	Daya Tarik	6 X 33	792	611	3,1	77%
Total			3300	2564	3,1	78%

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2015.

Post test dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah penerapan media pembelajaran berbasis video tutorial pada kelas uji coba luas yaitu kelas X PM 1 dengan jumlah 33 siswa. Sebelum penerapan media pembelajaran video tutorial diketahui nilai rata-rata mendapatkan 73 dan ketuntasan belajar sebesar 33% yang artinya siswa yang sudah tuntas sebesar 22 siswa dan yang belum tuntas 11 siswa. Hasil analisis *post test* yang telah dilakukan setelah penerapan media pembelajaran video tutorial didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata kelas mendapatkan 80 dan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 76%, yang artinya siswa yang sudah tuntas sebanyak 25 siswa dan yang belum tuntas 8 siswa. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa target nilai yang diharapkan dari penerapan media pembelajaran video tutorial telah tercapai, yaitu nilai rata-rata diatas KKM 75 dan tingkat ketuntasan mencapai 75% juga telah terlaksana.

Keterangan	Sebelum Penerapan Media	Sesudah Penerapan Media
Nilai rata-rata	73	80
Prosentase Ketuntasan	33%	76%

Sumber : Data Primer yang diolah, Tahun 2015.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran video tutorial mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemasaran online pada kelas X PM 1 SMK Negeri 3 Surakarta.

IV. PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial dapat diterapkan dan digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran pemasaran online di SMK Negeri 3 Surakarta.
2. Media pembelajaran berbasis video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemasaran online pada kelas X PM 1 SMK Negeri 3 Surakarta.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah :
 - a. Sekolah memfasilitasi guru dengan media, baik media cetak maupun elektronik.
 - b. Sekolah memberikan pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran dengan cara mendatangkan ahli media pembelajaran.
 - c. Produk ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pemasaran *online*.
2. Bagi Guru:
 - a. Guru mengembangkan media pembelajaran yang berbasis multimedia agar mendorong siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, khususnya pada materi pembelajaran pemasaran online.
 - b. Guru lebih optimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai media dalam pengembangan media pembelajaran.
3. Bagi siswa :
 - a. Siswa harus dapat meningkatkan hasil belajar yang dimiliki melalui media pembelajaran.
 - b. Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Siswa tidak hanya menganggap guru sebagai pusat informasi, namun siswa dapat memperoleh informasi dari media yang ada.

UNCAPAN TERIMAKASIH

Kuucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

“Bapak,ibu dan keluarga”

Skripsi yang sederhana ini kupersembahkan kepada bapak Pudji Wiradad dan ibu Triningsih . Yang kedua untuk kakak yang tercinta Yuidha Pratiwi terima kasih untuk dukungannya. Tiada kata yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat, serta dukungan materi yang telah dicurahkan untuk penyelesaian skripsi ini.

“Keluarga Besar ICT-CENTER FKIP UNS, FICOS UNS dan SEMAR TV”

Agus Tri Haryanto, M. Cs., Dwi Hartanto, M. Cs., Tito Suryono, M. Pd., MTCNA. MTCRE., Wiwin Hartanto, M. Pd., Mohammad Faruq Afif, M. T., MTCNA. MTCRE., Murtiningsih, M.M., MH. Fahd Al Aliem Romas, S.Pd, M.Pd., Rizan Setyo Nugroho, M. Pd., Billy Budiarjo,, Anwar Efendi, Bayu Antrakusuma yang selalu memberikan dorongan dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.

Teman-teman tercinta “Penghuni Shelter & Setajam Silet”

Sigit Wahyudi, Roychan Ahda Abdillah, Sonny Galih Gumelar, Fuad Fitriyadi, Danu Qurnia Styaji, Dwi Safrudin, Diniyati Marfuah, Fanni Rahmawati, Hamidah Fajrin, Ika Nurhayati, Amelia Rohmah, Arum Pramuningtyas, Dewi Tinjung Sari yang selalu memberi hiburan serta semangat bagi penulis.

“Teman-teman PTN Angkatan 2011 dan Almamater UNS yang Tercinta”

REFERENSI

- Ardianti, Ni Made Yunia. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Team Assisted Individualization Untuk Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dengan Pokok Bahasan Desain Grafis Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Sukasada*. 1 (3): 219-243.
- Ariani, N. & Haryanto, D. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baso, Intang Sappaile. (2006). "Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Sikap Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Khusus, Desember 2006.
- Djamarah, Bahri, S., dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oetomo, B. S. D. (2002). *E-education; Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.
- Suharno, Sukardi, Chodijah & Suwalni. (2000). *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta: UNS Press.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susilana, R. & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.